

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

SENI MONTASE DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ARTICULATE STORYLINE* MATA PELAJARAN SBdP KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rofian¹⁾, Lutfi Anwar Asrori²⁾

DOI: <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9422>

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini terfokus pada kajian seni montase yang ada dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran SBdP kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian berupa analisis deskriptif. Hasil dari penelitian diantaranya sebagai berikut: (1) seni montase merupakan suatu karya seni yang memanfaatkan gambar yang sudah jadi kemudian disusun dan ditempel pada suatu bidang tertentu, sumber gambar yang digunakan dapat memanfaatkan dari berbagai sumber dengan catatan gambar yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (2) Muatan pelajaran SBdP di kelas IV sekolah dasar memiliki ruang lingkup materi yang luas, salah satunya adalah seni menempel yaitu kolase, montase dan mozaik. (3) Seni montase yang terdapat di dalam media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar sudah sesuai dengan karakteristik siswa karena pemilihan gambar serta perpaduan warna dan gambar sangat menarik. Selain itu, karya montase yang ada di dalam media tersebut menyajikan karya montase menggunakan dua teknik jadi terlihat perbedaan hasil karya seni montase yang ada.

Kata Kunci: Montase, Pembelajaran SBdP, Media Pembelajaran *Articulate Storyline*

History Article

Received 2 September 2021

Approved 6 September 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Rofian & Asrori, L.A. (2021). Seni Montase Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline* Mata Pelajaran SBdP Kelas IV Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 1-10.

Coressponding Author:

Jl. Getas Pejaten Gang Gatokaca No. 58, Kudus, Indonesia.

E-mail: ¹ kotakomik.pian@gmail.com

PENDAHULUAN

Mata pelajaran SBdP pada jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran wajib. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satu didalamnya wajib memuat seni dan budaya. Mata pelajaran SBdP pada jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempelajari mengenai kesenian dan budaya. Pendidikan seni merupakan sarana sebagai pengembangan kreativitas anak (Rofian, 2016:16).

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 menjelaskan bahwa materi pada mata pelajaran SBdP dalam kajian seni rupa kelas I s.d. kelas IV memiliki ruang lingkup diantaranya adalah: Apresiasi dan kreasi karya seni rupa gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak; Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi yaitu gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, sedangkan tiga dimensi terbuat dari bahan lunak; Apresiasi dan kreasi prakarya yaitu berupa kerajinan dari bahan alam/buatan, karya rekayasa: menganyam, meronce, membatik teknik ikat celup, membuat asesoris, karya rekayasa bergerak dengan angin dan tali temali, bertani sayuran; Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi yaitu gambar perspektif, gambar ilustrasi, dan tiga dimensi berupa topeng serta patung nusantara daerah lain.

Dengan demikian, salah satu materi yang ada dalam kajian seni rupa pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 adalah materi montase. Montase adalah karya seni rupa teknik tempel yang berasal dari rakitan beberapa gambar dari berbagai sumber (Muharrar dan Verayanti, 2013:44). Sumber gambar yang dipakai dalam membuat karya montase dapat berasal dari majalah, koran, yang sudah tidak terpakai dan sumber yang lainnya. Kemudian gambar yang telah dipilih dapat disusun dan ditempel pada suatu bidang sehingga menghasilkan sebuah karya seni montase.

Dengan menyusun dan merangkai gambar menjadi sebuah karya seni montase dapat melatih kreativitas dan keterampilan siswa karena dalam membuat montase harus mempertimbangkan komposisi gambar serta warna yang tepat agar mendapatkan sebuah karya montase yang baik. Akan tetapi sering kali siswa juga masih merasa bingung dalam membuat karya seni montase dikarenakan keterbatasan materi dan contoh yang terdapat di dalam buku siswa maupun buku LKS sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan hanya menggunakan sumber belajar seperti buku siswa dan LKS akan membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi montase dapat menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien (Tafonao, 2018:103). Pengembangan media pembelajaran menjadi penting dalam dunia pendidikan karena dengan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sama halnya dengan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar dapat membantu siswa dalam memahami karya montase secara lebih lengkap.

Salah satu pengembangan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yaitu dapat memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya dapat menggunakan *software Articulate Storyline* dalam membuat media pembelajaran yang interaktif. *Articulate Storyline* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membuat multimedia interaktif dengan menggabungkan berbagai elemen seperti teks, grafik, gambar, animasi, audio, dan video (Amiroh, 2020:2-3).

Media pembelajaran yang memuat tentang seni montase diantaranya adalah media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar. Media pembelajaran tersebut didalamnya memuat materi tentang karya seni montase, contoh dari montase, serta video pembelajaran yang menarik mengenai karya seni montase. Media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran SBdP. Selain itu, media pembelajaran tersebut berfungsi sebagai alat bantu penugasan dalam mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar karena media tersebut terdapat evaluasi mengenai materi montase.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian ini berfokus pada peran dan kedudukan seni montase dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran SBdP kelas IV sekolah dasar.

METODE

Untuk memperoleh hasil yang komprehensif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif interpretatif. Penelitian kualitatif sebagai bentuk dari penelitian lapangan adalah penelitian yang hanya mencoba untuk mendapatkan informasi yang valid terhadap variable tertentu untuk tujuan tertentu belum mengacu kepada kerangka teori yang tepat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif. Peneliti lebih dituntut untuk melakukan pemahaman dan pemaknaan terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang diperoleh. Pendekatan objektif atau pendekatan ilmiah diterapkan dalam penelitian yang lebih sistematis, terkontrol, empiris dan kritis atas hipotesis mengenai hubungan yang diasumsikan diantara fenomena sosial. Sedangkan pendekatan interpretatif bertujuan mengaplikasikan teori-teori kausal yang sesuai yang memungkinkan kita melakukan prediksi dan pengendalian ilmu sosial berdasarkan *insight* yang didapat atas telaah fenomena tersebut.

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran dan kedudukan seni montase dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *articulate storyline*. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder.

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan mengolah data, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut : (1) Studi Literatur, dengan meneliti melalui literatur terkait buku tematik terpadu kurikulum 2013, buku seni budaya dan keterampilan, buku seni montase. (2) Observasi lapangan, dengan melakukan pendokumentasian dan pencatatan secara langsung ataupun tidak langsung untuk menemukan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan seni montase dan media pembelajaran, (3)

Wawancara, melakukan tanya jawab tentang objek yang diteliti kepada narasumber yang memiliki pengetahuan terkait objek penelitian, (4) Dokumentasi, melakukan pendokumentasian dan pengumpulan data-data penunjang kebutuhan penelitian.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Validasi dari triangulasi data adalah terletak pada akuratnya data serta informasi yang diperoleh, kemudian diadakan kajian terhadapnya. Informasi itu sendiri diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya (reliabilitas) dalam kapasitasnya sebagai nara sumber.

Berikutnya adalah tahapan teknik analisa data. Teknik analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18), yakni bahwa dalam teknik analisa data terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Montase

Seni montase merupakan salah satu jenis karya seni rupa teknik tempel. Seni montase memanfaatkan gambar yang sudah jadi kemudian disusun dan ditempel pada suatu bidang yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Rahayu dan Mas'udah (2017:3) menjelaskan bahwa montase adalah sebuah karya seni yang terbentuk dari susunan beberapa gambar kemudian ditempel pada permukaan bidang sehingga menjadi sebuah karya seni baru dengan tema tertentu.

Sumber gambar yang dapat digunakan untuk membuat karya seni montase dapat memanfaatkan gambar yang ada di koran, majalah, buku yang sudah terpakai, internet dan lain sebagainya. Dalam menentukan gambar dalam membuat karya seni montase harus sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Setelah gambar terkumpul sesuai dengan pilihan kemudian gambar tersebut dapat dipotong sesuai objek yang dipilih. Setelah itu dapat disusun dan ditempelkan pada sebuah bidang sehingga menghasilkan karya seni montase.

Berikut gambaran alur membuat montase:



Gambar 1. Alur Pembuatan Montase

Seni montase dalam pembuatannya dibagi menjadi dua teknik yaitu montase dengan teknik foto dan montase dengan teknik tempel secara manual (Muharrar dan Verayanti, 2013:45-47). Montase dengan teknik foto merupakan karya seni montase yang terbuat dari beberapa tempelan-tempelan foto, untuk seni montase dengan teknik foto dapat memanfaatkan aplikasi edit foto untuk menyusun beberapa foto menjadi sebuah karya seni montase. Sedangkan montase dengan teknik tempel secara manual merupakan karya seni montase yang terbuat dari beberapa gambar yang sudah jadi, kemudian gambar yang dipilih dipotong sesuai dengan gambar yang dipilih dan disusun pada sebuah bidang.

Seni Montase dalam Muatan Pelajaran SBdP Kelas IV SD

Pendidikan seni pada jenjang sekolah dasar diwadahi dalam muatan pelajaran SBdP. Dengan adanya muatan pelajaran SBdP dapat menjadi fasilitas bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan keterampilan mengenai kesenian salah satunya adalah seni rupa dan budaya lokal. Pembelajaran SBdP pada sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan sikap, mengembangkan keterampilan dalam berkarya, mengembangkan kemampuan untuk mengapresiasi karya seni, dan menanamkan sejak dini akan kesadaran budaya lokal yang ada disekitarnya.

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 menjelaskan tentang materi pada mata pelajaran SBdP dalam kajian seni rupa pada jenjang sekolah dasar kelas I-IV memiliki ruang lingkup diantaranya adalah: Apresiasi dan kreasi karya seni rupa gambar ekspresif, mosaik/aplikasi, relief dan patung dari bahan lunak; Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi yaitu gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, sedangkan tiga dimensi terbuat dari bahan lunak; Apresiasi dan kreasi prakarya yaitu berupa kerajinan dari bahan alam/buatan, karya rekayasa: menganyam, meronce, membatik teknik ikat celup, membuat asesoris, karya rekayasa bergerak dengan angin dan tali temali, bertani sayuran; Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi yaitu gambar perspektif, gambar ilustrasi, dan tiga dimensi berupa topeng serta patung nusantara daerah lain.

Dengan demikian salah satu kompetensi yang ada dalam kajian seni rupa pada muatan pelajaran SBdP kelas IV pada jenjang sekolah dasar khususnya di kelas IV adalah seni menempel yaitu meliputi kolase, montase, mozaik. Pada penelitian ini fokus mengenai salah satu seni menempel yaitu montase.

Seni montase pada pembelajaran SBdP di kelas IV sekolah dasar terdapat pada Tema 3 dengan kompetensi dasar 3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel dan 4.4 membuat karya montase. Dengan adanya kompetensi tersebut maka guru dapat merancang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran pembelajaran tercapai dengan baik.

Seni Montase dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Articulate Storyline*

Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar merupakan media pembelajaran yang dibuat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Media tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran SBdP di sekolah dasar. Media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* ini didalamnya terdapat kompetensi, materi mengenai montase, contoh montase disertai dengan langkah-langkah, video pembelajaran yang menarik mengenai montase. Tampilan dari media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* ini memiliki tampilan yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa, disajikan dengan warna yang cerah dengan komposisi warna yang menarik agar pengguna tertarik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* pada mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar didalamnya membahas mengenai karya seni montase pada jenjang sekolah dasar khususnya di kelas IV. Media pembelajaran ini, pembahasan mengenai karya seni montase cukup lengkap mulai dari pengertian karya seni montase, teknik dalam membuat montase, alat & bahan membuat montase, langkah-langkah dalam membuat montase, dan contoh yang disertai dengan tahap pembuatannya sehingga pengguna dapat memahami mengenai karya seni montase dengan jelas.

Karya seni montase yang ada di dalam media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* terletak pada menu contoh. Pada menu contoh, terdapat tiga karya montase sederhana. Berikut karya montase sederhana yang ada di dalam media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline*:



Gambar 2. Karya Montase Tema “Menjaga Lingkungan”

Gambar diatas (gambar 2) merupakan karya montase dengan tema menjaga lingkungan. Karya montase tersebut menggunakan teknik menempel secara manual. Dapat dilihat bahwa karya montase tersebut tersusun dari beberapa tempelan gambar. Sumber gambar yang digunakan dari karya seni montase tersebut berasal dari buku yang sudah tidak terpakai, kemudian memanfaatkan kertas berwarna kemudian dibuat pola sesuai dengan objek yang diinginkan. Untuk bidang yang digunakan dalam karya montase tersebut adalah menggunakan

kertas berwarna putih, bidang tersebut juga digunakan sebagai latar belakang dari karya montase tersebut. Kemudian untuk gambar awan, kemudian bukit serta tanah menggunakan kertas berwarna kemudian dibentuk sesuai dengan objeknya seperti kertas berwarna biru dibentuk pola awan kemudian dipotong sesuai dengan pola yang dibuat. Kemudian kertas berwarna hijau dibentuk pola bukit kemudian dipotong sesuai dengan pola yang ada.

Komposisi warna serta komposisi gambar pada karya montase gambar 2 cukup menarik. Karya montase pada gambar 2 menampilkan visual yang mencerminkan orang sedang membersihkan lingkungan. Pada karya tersebut terdapat satu orang laki-laki yang sedang menyapu dan satu orang perempuan sedang memegang sebuah tempat sampah serta latar belakang yang tampak pada karya tersebut adalah pemandangan alam sekitar. Karya montase tersebut memiliki pesan kepada orang yang melihat karya montase tersebut untuk selalu menjaga lingkungan yang ada disekitar agar saat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lingkungan yang bersih akan menumbuhkan semangat, serta terjaga kesehatannya.

Dalam pembuatan karya montase tersebut langkah-langkahnya mudah dipahami karena karya montase tersebut sangat sederhana dengan memanfaatkan kertas berwarna sebagai latar belakangnya kemudian ditambahkan objek-objek yang lainnya seperti pohon, rumah, orang, rumput, dan pagar. Dalam proses pembuatan karya montase tersebut gambar yang disusun secara bertumpuk seperti gambar bukit kemudian ditumpuk dengan gambar rumah dan lain sebagainya, itu artinya karya montase pada gambar 2 memiliki ruang serta peletakkan gambar yang baik.

Dengan demikian karya montase pada gambar 2 sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar karena visual yang ditampilkan cukup menarik yaitu dengan memilih gambar kartun kemudian latar belakang yang digunakan juga mudah dibuat dengan cara membuat pola sesuai dengan objek yang diinginkan terlebih dahulu kemudian dipotong dan ditempelkan pada bidang yang telah ditentukan.



Gambar 3. Karya Montase Tema “Bermain”

Karya montase pada gambar 3 mempunyai tema bermain. Visual yang disajikan dalam karya tersebut menampilkan banyak anak yang sedang bermain seperti bermain trampolin, sepak bola, bermain layang-layang, seluncuran, bermain boneka, bermain hula hoop. Karya montase tersebut menggambarkan anak-anak yang sedang bermain di alam terbuka dengan

suasana yang ceria. Gambar yang digunakan dalam membuat karya montase pada gambar 3 bersumber dari majalah yang sudah tidak terpakai kemudian gambar dari internet kemudian dicetak. Karya montase pada gambar 3 menggunakan teknik menempel secara manual. Jadi gambar-gambar yang diperoleh dari berbagai sumber ditempelkan pada bidang yang ada dengan menggunakan lem kertas.

Karya montase pada gambar 3 tersusun dari beberapa gambar yang ditempelkan secara sejajar atau tidak ditumpuk dengan gambar yang lainnya sehingga montase pada gambar 3 terlihat tidak begitu rumit. Komposisi warna serta komposisi gambar yang disusun peletakkannya sudah sesuai dan karya montase pada gambar 3 terlihat rapi karena pemotongan gambar sudah sesuai dengan objek yang ada. Gambar yang dipilih adalah gambar yang berbentuk kartun sehingga sesuai dengan karakter dari peserta didik karena dengan pemilihan gambar tersebut akan terlihat menarik bagi peserta didik.

Selain itu, dalam proses pembuatan karya montase tersebut memiliki langkah-langkah yang sederhana karena gambar yang disusun secara sejajar dan latar belakang yang digunakan hanya menggunakan kertas asturo berwarna gradasi, jadi tidak begitu rumit dalam proses pembuatannya.

Dari pernyataan di atas mengenai karya montase pada gambar 3 dapat disimpulkan bahwa karya montase pada gambar 3 memiliki tampilan visual yang menarik dan montase tersebut sangat sederhana untuk dipahami. Dengan demikian karya montase tersebut sudah sesuai dengan karakter dari peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar.



Gambar 4. Karya Montase Tema “Suasana di Padang Rumput”

Karya montase pada gambar 4 memiliki tema suasana di padang rumput. Visual pada karya tersebut yaitu berupa pemandangan padang rumput serta terdapat tiga binatang rusa pada karya montase tersebut. Karya montase tersebut menggunakan teknik foto yaitu menyusun dan menempelkan beberapa foto melalui aplikasi edit foto dan hasilnya berupa karya montase yang tersusun dari beberapa foto.

Gambar yang digunakan dalam membuat karya montase pada gambar 4 bersumber dari gambar yang ada di internet. Gambar yang telah dipilih kemudian di edit menggunakan aplikasi edit foto untuk dihilangkan latar belakang dari foto yang telah dipilih sehingga menyisakan foto dari objek saja. Setelah itu, foto yang digunakan sebagai latar belakang dan

juga foto yang telah dihilangkan latar belakangnya, kemudian disusun melalui aplikasi edit foto. Pemilihan foto yang digunakan dalam karya montase tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Karya montase pada gambar 4 melibatkan desain grafis dalam proses pembuatannya karena menggunakan aplikasi edit foto untuk membuat karya montase tersebut. Tentunya kelihatan rumit bagi orang yang tidak mengenal desain grafis. Karya montase dengan teknik ini belum diajarkan kepada peserta didik pada jenjang sekolah dasar, yang diajarkan adalah seni montase dengan menggunakan teknik menempel secara manual. Akan tetapi, karya montase dengan teknik foto ini penting untuk disampaikan kepada peserta sebagai wawasan bagi peserta didik bahwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi juga dapat membuat suatu karya.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai karya montase pada gambar 4 dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dapat membuat suatu karya montase yang bagus. Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, teknik yang digunakan dalam membuat montase menggunakan teknik foto belum diajarkan karena materi montase yang ada dibuku paket serta buku LKS teknik ini belum dijelaskan.

SIMPULAN

Seni montase merupakan suatu karya seni rupa dengan teknik tempel yang memanfaatkan gambar yang sudah jadi kemudian disusun dan ditempel pada suatu bidang tertentu, sumber gambar yang digunakan dapat memanfaatkan dari berbagai sumber dengan catatan gambar yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Seni montase pada jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya kelas IV dimuat pada mata pelajaran SBdP. Seni montase yang terdapat di dalam media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline* mata pelajaran SBdP materi montase kelas IV sekolah dasar sudah sesuai dengan karakteristik siswa karena pemilihan gambar serta perpaduan warna dan gambar sangat menarik. Selain itu, karya montase yang ada di dalam media tersebut menyajikan karya montase menggunakan dua teknik jadi terlihat perbedaan hasil karya seni montase yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh. (2020). *Mahir Membuat Media Interaktif Articulate Storyline*. Yogyakarta: Pustaka Ananda Srva.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rahayu, Sri dan Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Al Wardah Peterongan Jombang. *Jurnal PAUD Teratai, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017*, 1-7. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/21608>

Rofian. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar. *MALIH PEDDAS, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016*, 173-181. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/1350>

Tafonao, Talirazo. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan vol. 2 No. 2, Juli 2018*, 103-114. Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/0>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.